

**ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2015-2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**FEBRIYANTI
1501035011
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020
Nama Mahasiswa : Febriyanti
NIM : 1501035011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi

Samarinda, 29 September 2022

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Yoremia Lestari br. Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CA., CSRS
NIP. 19850221 201404 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof.Dr.Hj. Svarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : *Analisi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2020*
Nama : Febriyanti
NIM : 150135011
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

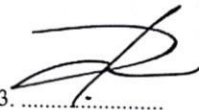
1. Yoremia Lestari br.Ginting, S.E., M.Ak., Ak., CA., CSRS
NIP. 19850221 201404 2 001

1. .....

2. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 19850204 200912 2 007

2. .....

3. Dr. Wulan Iyhg Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19770328 200312 2 001

3. .....

ABSTRAK

Febriyanti. 2022. **Analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020**. Pembimbing Ibu Yoremia Lestari br. Ginting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan CSR terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan selama 6 tahun yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan total data yang diobservasi sebanyak 96 data. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Berdasarkan analisis, diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 mengalami peningkatan dan rata-rata Implementasi CSR untuk kategori ekonomi, lingkungan dan sosial yang tertinggi yaitu 0,58 pada perusahaan PTBA dan rata-rata implementasi CSR yang terendah adalah 0,08 pada perusahaan CITA untuk kategori Ekonomi, Lingkungan dan Sosial .

Kata Kunci: Pengungkapan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tanggung Jawab Lingkungan, Perusahaan Pertambangan

ABSTRACT

Febriyanti. 2022. Analysis of The disclouser of Corporate Social Responsibility in Mining Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange Year 2015-2020. Supervised by Mrs. Yoremia Lestari br. Ginting. The aims of this research is to analyzed level of Corporate Social Responsibility disclosure to minning companies listed in The Indonesia Stock Exchange year 2015-2020. This study uses the financial statements of minning companies for 6 year, from 2015 to 2020. The sample was selescted using purposive sampling and obtained a sample of 16 companies with a total of 96 observed data. Yhe taype of data use is in the form of secondary data. Based on the analsis, the result show that teh disclosure of CSR in minning companies listed on IDX in 2015-2020 has increased and the implementation of CSR in Economic, Environmental and Social categories was the highest at 0581 for PTBA companies and the lowest was 0,08 for CITA companies in Economic, Environmental and Social categories

Keywords : *Disclosure, Corporate Social Responsibility, Environmental Responsibility, Mining Industry*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 24 Juni 2022


Febriyanti

SEPULUH RUPIAH
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
E306AAJX919035005

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan semangat serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni. Akt., CA., CTA., CfrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Yoremia Lestari br.Ginting, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA.,CSRS selaku Dosen selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Indra Suyoto Kurniawan, SE., M.SA selaku Dosen Wali selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, terkhusus pada dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf jurusan maupun akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Lukman dan Ibu Ririn Ponija serta saudara penulis Serliyanti dan Muhammad Ramdani yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dan dukungan baik berupa materi serta bekal ilmu kehidupan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat saya Muhammad Husein Jie, Linita Ilamutia serta Desy Nispiani yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mengarah perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat di harapkan. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi sehubungan dengan masalah yang sama.

Samarinda, 24 Juni 2022



Rebriyanti

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1 Teori Legitimasi | 8 |
| 2.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility | 9 |
| 2.2.1 Definisi Pengungkapan CSR..... | 10 |
| 2.2.2 Standar GRI..... | 11 |
| 2.2.3 CSR Perusahaan Tambang..... | 13 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 14 |
| 2.4 Definisi Konseptual..... | 16 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 19 |
| 3.1 Definisi Operasional..... | 19 |
| 3.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 19 |
| 3.1.2 Pengungkapan CSR..... | 19 |
| 3.1.3 <i>Global Reporting Initiative (GRI) G-4</i> | 19 |
| 3.1.4 Perusahaan Pertambangan..... | 19 |
| 3.2 Pendekatan Penelitian | 20 |
| 3.3 Pemilihan Obyek Penelitian..... | 20 |
| 3.4 Data dan Jenis Data..... | 21 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data..... | 21 |
| 3.7 Analisis Data..... | 22 |
| | |
| BAB IV Hasil dan Pembahasan..... | 25 |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 25 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 25 |
| 4.2.1 Hasil Perhitungan Indeks CSR Kategori Ekonomi | 26 |
| 4.2.2 Hasil Perhitungan Indeks CSR Kategori Lingkungan..... | 28 |
| 4.2.3 Hasil Perhitungan Indeks CSR Kategori Sosial | 30 |
| 4.3 Pembahasan..... | 33 |
| 4.3.1 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2015-2020..... | 34 |
| 4.3.2 Analisa Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | 36 |
| | |
| BAB V Penutup | 39 |
| 5.1 Kesimpulan | 39 |
| 5.2 Saran..... | 39 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | |
| Lampiran..... | |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul | Halaman |
|------------------|--|----------------|
| Tabel 1.1 | Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan yang Mengungkapkan TJSL..... | 3 |
| Tabel 3.1 | Rincian Sampel Penelitian..... | 20 |
| Tabel 3.2 | Daftar Sampel..... | 21 |
| Tabel 3.3 | Kriteria Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> | 24 |
| Tabel 4.1 | Pengungkapan CSR Kategori Ekonomi..... | 26 |
| Tabel 4.2 | Pengungkapan CSR Kategori Lingkungan..... | 28 |
| Tabel 4.3 | Pengungkapan CSR Kategori Sosial..... | 31 |

Daftar Gambar

| No. Gambar | Judul | Halaman |
|-------------------|-------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran..... | 17 |
| Gambar 4.1 | Grafik CSR Sektor Pertambangan..... | 35 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|--|
| BEI | Bursa Efek Indonesia |
| CSR | <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| GRI | <i>Global Reporting Initiative</i> |
| Id | Indeks |
| PNT | Peningkatan Nilai Tambah |
| PSAK | Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan |
| TJSL | Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan |
| TP | Total pengungkapan |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul Lampiran |
|--------------|---|
| Lampiran 1 | Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G-4 |
| Lampiran 2 | pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Ekonomi |
| Lampiran 3 | pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Lingkungan |
| Lampiran 4 | pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Sosial Sub-kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja |
| Lampiran 5 | pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Sosial Sub-kategori Hak Asasi Manusia |
| Lampiran 6 | pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Sosial Sub-kategori Masyarakat |
| Lampiran 7 | pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Sosial Sub-kategori Produk |
| Lampiran 8 | <i>Global Reporting Initiative Standar (GRI-Standar) – Indeks</i> |
| Lampiran 9 | Pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Pertambangan Indikator GRI – Standar Tahun 2018-2020 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dianggap sebagai entitas yang memberikan keuntungan bagi masyarakat, serta dapat memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara. Berdasarkan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus dapat memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun selain memberi dampak positif terhadap ekonomi, perusahaan juga dapat memberikan dampak negatif, salah satunya pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijaksana yang dapat menimbulkan masalah seperti polusi, penyusutan sumber daya alam, limbah, mutu dan keamanan produk yang tidak terjamin, hak dan status karyawan, keselamatan kerja dan lain-lain. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Mahardika, 2011).

Corporate Social Responsibility pada industri pertambangan telah berkembang sejak tahun 1990. Tren ini lahir dan berkembang pesat dikarenakan tuntutan dari pihak eksternal baik nasional maupun internasional agar industri pertambangan dapat berbisnis dengan lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan (Priya Bhatnagar, 2014). Disamping tuntutan tersebut tekanan juga muncul dari internal industri sendiri, yang biasa disebut sebagai *industrial pressure*. Dunia bisnis yang semakin mengglobal menuntut adanya distribusi tekanan atau tren ke seluruh pelaku bisnis yang sama di seluruh dunia, terlebih jika pelaku tersebut terlibat dalam interaksi yang bersifat global

seperti perdagangan internasional.

Faktor tersebut semakin memperkuat tuntutan eksternal yang berkembang di Indonesia. Sebagai contoh, selain mengimplementasikan prinsip-prinsip tanggungjawab sosial seperti yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), perusahaan-perusahaan tambang juga mengadopsi sejumlah standar internasional dalam pelaksanaan CSR seperti ISO seri 14000 tentang manajemen lingkungan, ISO 26000 tentang manajemen CSR, standar CSR khusus dari SA8000, serta standar pengembangan masyarakat untuk industri pertambangan yang dikembangkan oleh Internasional Council on Mining and Metal (ICMM).

CSR adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang di dasarkan keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para stakeholder serta lingkungan perusahaan dalam melakukan aktivitas yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban mempunyai fungsi sebagai alat kendali utama terhadap aktifitas perusahaan. Akuntansi yang memiliki peranan penting sebagai alat pertanggungjawaban dan alat pengendali terhadap aktivitas setiap unit perusahaan sebagai salah satu penyebab adanya kerusakan lingkungan, hal ini disebabkan oleh akuntansi selama ini hanya berpihak pada *stockholders* (*mainstream accounting* atau *conventional accounting*). Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelola dana kedalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Akuntansi menjadi hal yang sangat krusial dan akan memberi dampak kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Standar akuntansi keuangan

Indonesia sendiri belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial, disebabkan pengungkapan informasi sosial di perusahaan masih merupakan sukarela. Secara implisit Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2004) paragraf 9 menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.” Lebih jauh lagi, adanya CSR di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undangundang tersebut menyebutkan bahwa ”Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan TJSL

| Tahun | Annual Report | Sustainability Report |
|--------------|----------------------|------------------------------|
| 2015 | 43 Perusahaan | 42 Perusahaan |
| 2016 | 43 Perusahaan | 36 Perusahaan |
| 2017 | 45 Perusahaan | 41 Perusahaan |
| 2018 | 47 Perusahaan | 38 Perusahaan |
| 2019 | 49 Perusahaan | 45 Perusahaan |
| 2020 | 47 Perusahaan | 40 Perusahaan |

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sejak tahun 2015 hingga tahun 2020 mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya

baik dalam Annual Report maupun Sustainability Report. Adanya perbedaan jumlah perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya membuktikan jika tidak semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Seluruh kewajiban-kewajiban sosial dan lingkungan ini sejatinya ditujukan untuk sejumlah hal. Pertama perusahaan melakukan kewajiban di bidang lingkungan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan serta menghindari risiko kerusakan lingkungan yang dapat merugikan semua pihak termasuk perusahaan sendiri jika dampak lingkungan tidak dikelola. Yang kedua adalah untuk mendapatkan izin legitimasi dari lingkungan sosial agar kegiatan operasi perusahaan dapat tetap berlangsung (Donaldson and Preston, dalam(Hasyir, 2016)). Legitimasi tersebut biasa disebut sebagai *social license to operate* yang tidak bisa dipandang sebelah mata setelah segala izin beroperasi yang bersifat formal dari pihak pemerintah didapatkan. Kerangka CSR yang diarahkan sebagai upaya untuk meraih dan mempertahankan *social license to operate* ini yang menjadi perhatian banyak peneliti sehingga banyak ilmuwan yang menyimpulkan bahwa teori legitimasi sebagai salahsatu jawaban dari mengapa perusahaan menjalankan CSR. Objek penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia.

Bisnis yang baik tidak akan lepas dari pelaksanaan CSR. Di era globalisasi ini, strategi CSR sangat dibutuhkan untuk dijalankan oleh setiap bisnis agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang masyarakat dukung. CSR sangat membantu perusahaan tidak hanya untuk mengincar keuntungan, namun juga peduli kepada lingkungan alam, masyarakat dan karyawan di perusahaan.

Melalui CSR yang baik, maka perusahaan bisa mendapatkan keuntungan, kehidupan masyarakat secara keseluruhan meningkat, dan lingkungan alam di sekitar akan terjaga dengan baik. *Penerapan Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang sangat penting khususnya di perusahaan pertambangan. Pertambangan adalah salah satu sektor industri terpenting di dalam tatanan ekonomi global yang memiliki posisi dominan dalam pembangunan ekonomi negara. Selain memiliki dampak positif, industri ini pun memiliki dampak negatif. Bahkan, dampak negatif industri pertambangan dapat dirasakan hingga ke lingkup sosial, politik, lingkungan, dan budaya. Untuk menekan sekaligus meminimalisasi dampak negatif tersebut setiap perusahaan tambang perlu menerapkan CSR.

Kegiatan CSR sangat efektif untuk menjamin keberlanjutan bisnis pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan. Alasannya adalah karena dapat menurunkan gangguan sosial yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan dan meminimalisasi masalah dengan warga sekitar, Menjamin pasokan bahan baku terus berlanjut hingga jangka panjang dan Menambah keuntungan dari unit usaha baru.

Berdasarkan hal-hal atau fenomena di atas, pertanggungjawaban sosial lingkungan perusahaan tambang yang terbungkus dalam program CSR perusahaan tambang menjadi unik dibandingkan dengan industri lainnya. Disamping disinyalir sebagai kontributor bagi kerusakan lingkungan serta pemicu kecemburuan sosial ekonomi, perusahaan tambang juga mengalami hal-hal seperti digambarkan di atas. Atas kondisi tersebut, maka diperlukan perencanaan yang bersifat strategis dalam pengembangan dan implementasi

kegiatan CSR pada industri pertambangan. CSR pada industri ini selain ditujukan untuk memenuhi *requirement* baik dari pemerintah maupun dunia internasional, juga diharapkan sebagai kontribusi dari industri pertambangan pada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Maka berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah jumlah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan pertambangan mengalami peningkatan selama tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengungkapan CSR pada kategori Ekonomi, Lingkungan dan Sosial setiap perusahaan selama tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Menganalisis pengungkapan CSR perusahaan pertambangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian dan hasil yang ditemukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai alat atau wadah dalam memperluas wawasan terkait dengan penerapan serta teori mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta dapat menambah referensi ataupun menambah literatur dalam bidang akuntansi bagi peneliti berikutnya yang terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini, dapat menambah pengetahuan secara praktis tentang penerapan dan manfaat dari praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang tersusun rapi, serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori digunakan untuk mengarahkan pokok pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Landasan teori yang dikemukakan terbatas atau hanya ditekankan pada beberapa konsep teori yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

2.1.1. Teori Legitimasi

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan hipotesis-hipotesis yang dikembangkan. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan nilai masyarakat itu sendiri (Galuh dalam Hutapea, 2013). Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik di masyarakat. Adapun dengan respon positif tersebut akan dapat melahirkan nilai baik perusahaan di mata masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh pihak perusahaan. Tentu hal ini akan menjadi keuntungan bagi perusahaan, karena dengan nilai yang sudah terbangun akan bisa memberikan ketertarikan pada pihak investor untuk mau berinvestasi di perusahaan.

Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi sama seperti yang diterapkan dalam *social and environmental reporting literature* sangat sederhana tetapi tetap menjadi dasar teori yang paling sering digunakan dalam upaya untuk menjelaskan kebijakan pengungkapan *social and environmental* perusahaan. Didalam masyarakat yang dinamis, tidak ada sumber *power institutional* dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. Oleh karena itu suatu institusi harus lolos uji legitimasi dan relevansi dengan cara menunjukkan bahwa masyarakat memang memerlukan jasa perusahaan dan kelompok tertentu yang memperoleh manfaat dari penghargaan (*reward*) yang diterimanya betul-betul mendapat persetujuan masyarakat. Menurut (Nugroho dalam Hutapea, 2013), teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi dimana perusahaan itu berada. Legitimasi ini pada tahap berikutnya akan mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak di inginkan. Lebih jauh lagi, legitimasi itu akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut.

2.2 Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham (Tamba, 2011). CSR disclosure dianggap telah mewakili semua aktivitas CSR yang perusahaan

ungkapkan dalam laporan tahunan mereka (Saleh et al., 2010). Item-item CSR yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang masih bersifat sukarela (*voluntary*). Karenanya, perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan kandungan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal.

2.2.1 Definisi Pengungkapan CSR

Nurlela dan Ishlahuddin (Rinaldy, 2011), mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan

Pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan entitasbisnis berdampak positif, yaitu manfaat jangka panjang bagi perusahaan kedepannya. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat voluntary (sukarela), unaudited (belum diaudit), dan unregulated (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Sejak tanggal 23 September 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, khususnya untuk perusahaanperusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Terdapat ketentuan dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan 18 tahunan. Tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social*

responsibility disclosure) yang bersifat sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya.

2.2.2 Standar GRI

Konsep pelaporan CSR digagas dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org).

Pada tahun 2013, standar GRI memiliki versi terbaru yaitu GRI G-4. Fitur yang ada di GRI G-4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya (www.globalreporting.org). Dalam standar GRI G-4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan social dengan total indikator mencapai 91 item. Indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practice performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Tujuan pemerintah mengatur pengungkapan informasi adalah untuk melindungi kepentingan para investor dari ketidakseimbangan informasi antara

manajemen dengan investor karena adanya kepentingan manajemen. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia berpedoman kepada standar yang telah dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (Revisi 1998), Paragraf 9, yang berbunyi sebagai berikut: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.” Berdasarkan PSAK tersebut, maka perusahaan – perusahaan di Indonesia dapat menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial lewat laporan tambahan. Pada umumnya perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tambahan di laporan tahunan (*annual report*).

Pada tanggal 8 Juni 2017 yang lalu, Global Reporting Initiative (GRI) meluncurkan GRI Standards di Indonesia. Bertempat di Hotel Mulia, Jakarta, GRI menghadirkan para pembicara dalam dua sesi acara utama yang dihadiri oleh berbagai *stakeholder* yang berkepentingan terhadap laporan keberlanjutan, seperti akademisi, korporasi, asosiasi, dan konsultan. GRI Standards mengusung perubahan signifikan dalam hal struktur dokumen dan penggunaan bahasa. Pertama, GRI Standards menggunakan skema dokumen modular dengan total 36 modul. Dengan demikian, setiap modul dapat ditambah, dikurangi atau diubah kapan saja sesuai dengan dinamika aspek keberlanjutan.

GRI Standards menempatkan pembahasan “*management approach*” pada GRI 103 bersama-sama dengan pembahasan *materiality* dan *boundary*. Pada versi

sebelumnya, *management approach*, disebut dengan DMA, dibahas khusus dan tersebar pada berbagai indikator. Sepanjang pengalaman penulis saat melakukan *assurance*, banyak perusahaan merasa kesulitan memenuhi ketentuan DMA pada setiap indikator. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan pemahaman tentang *management approach* akan lebih mudah dan penulisannya di laporan juga menjadi tidak terlalu sulit karena terpusat pada satu bagian pengungkapan saja. Dalam hal struktur penulisan, GRI Standards dengan jelas membedakan klausul yang harus dipenuhi (*requirements*) dan yang direkomendasikan (*recommendations*). Hal ini akan memudahkan penyusun laporan keberlanjutan untuk menentukan prioritas penulisan data dan informasi pada hal-hal “*requirements*” terlebih dahulu.

2.2.3 CSR perusahaan Di bidang Pertambangan

Usaha pertambangan dalam konteks pembangunan berkelanjutan adalah tranformasi sumber daya tidak terbarukan (Non renewable resources) menjadi sumber daya pembangunan terbarukan (Renewable resources). Hal yang menjadi peningkatan nilai tambah (PNT) pertambangan harus berbasis sumber daya setempat atau nasional (local resource based), berbasis masyarakat (community based), dan berkelanjutan (sustainable). PNT pertambangan sebagai Action plan pembangunan pertambangan yang berkelanjutan, pada dasarnya merupakan implementasi kegiatan konservasi pertambangan, yaitu dalam hal keberlanjutan manfaat ekonomi dan lingkungan sosial kemasyarakatan yang diperoleh semenjak perencanaan, selama berlangsungnya kegiatan pertambangan sampai dengan pasca tambang (Suyartono dalam (Elwan et al., 2018)).

Secara umum tujuan dilakukan CSR pada perusahaan tambang adalah :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi tambang;
2. Pengusaha dapat melaksanakan kegiatan penambangan tanpa mengalami gangguan yang dapat menghambat usaha pertambangan;
3. Merasang perkembangan ekonomi masyarakat local dengan memanfaatkan keberadaan perusahaan tambang sebagai pijakan awal proses pertumbuhan;
4. Menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki kemampuan setelah berakhirnya masa penambangan (paksa tambngan). Melakukan kajian yang terkait dengan adanya kegiatan penambangan mulai dari sebelum penambangan, pada saat opsional penambangan dan berakhirnya masa penambangan..

2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* telah dilakukan. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti tentang pengungkapan CSR yang dilakukan di perusahaan pertambangan. Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan pada penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sekaligus sebagai penyumbang utama pemasukan kas negara.

Penilitan terdahulu yang dilakukan (Juniawati, 2018) menunjukkan bahwa konvergensi indek GRI harus dilakukan untuk panduan umum seperti strategi dan bisnis, profil perusahaan, profil laporan dan tata kelola, dan indikator-indikator panduan kusus seperti ekonomi, kinerja lingkungan, Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak, hak asasi manusia, masyarakat / sosial dan tanggung jawab terhadap produk. Pengukuran CSR yang baru menghasilkan 113 item pengukuran

dengan 6 indikator khusus dan 4 indikator umum. Diharapkan hasil ini memberikan kontribusi signifikan pada pengungkapan CSR khususnya untuk industri perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Oktarinasari et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kelima aspek tersebut, PT.X telah menjalankan penerapan program CSR sesuai dengan arahan dari pemerintah dan bekerja sama dengan pihak Bappeda dalam penyaluran CSR. Sehingga dari penerapan program CSR oleh PT.X dapat memberikan peran serta kontribusi bagi masyarakat sekitar.

Penelitian (Addini et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil analisis isi pada tingkat pengungkapan indikator kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan pada pengungkapan Corporate Social Responsibility PT ANTAM lebih tinggi untuk tahun 2017 dibandingkan tahun 2018. Keluasan dan kedalaman Perusahaan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial PT ANTAM tahun 2017 lebih baik dibandingkan tahun 2018. 2) Pada GRI G.4 khususnya aspek lingkungan, terdapat beberapa item indikator yang memiliki kesamaan dengan indikator penilaian PROPER.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Nugrahanti, 2015), menunjukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap abnormal return dan volume perdagangan yang tak terduga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan terhadap reaksi pasar. Pengungkapan CSR diukur dengan membandingkan pengungkapan CSR perusahaan dengan *standart* GRI. Reaksi pasar diukur dengan *abnormal return* dan *unexpected trading volume*. Sampel penelitian ini terdiri dari

118 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.

2.4 Definisi Konseptual

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka konseptual adalah proses yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, karena dalam proses ini pembaca dapat mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti, dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Corporate social responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis sosial dan lingkungan (Untung dalam Hanggarwati, 2013).

Corporate Social Responsibility menurut (Said, 2018) adalah sebagai berikut: “Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (Partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya.”

Menurut (Nurlela et al., 2019) Corporate Social Responsibility adalah

sebagai berikut: “CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.”

Sedangkan menurut (Rusmana, 2019) Corporate Social Responsibility adalah sebagai berikut: “Merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar baik secara langsung ataupun tidak langsung.

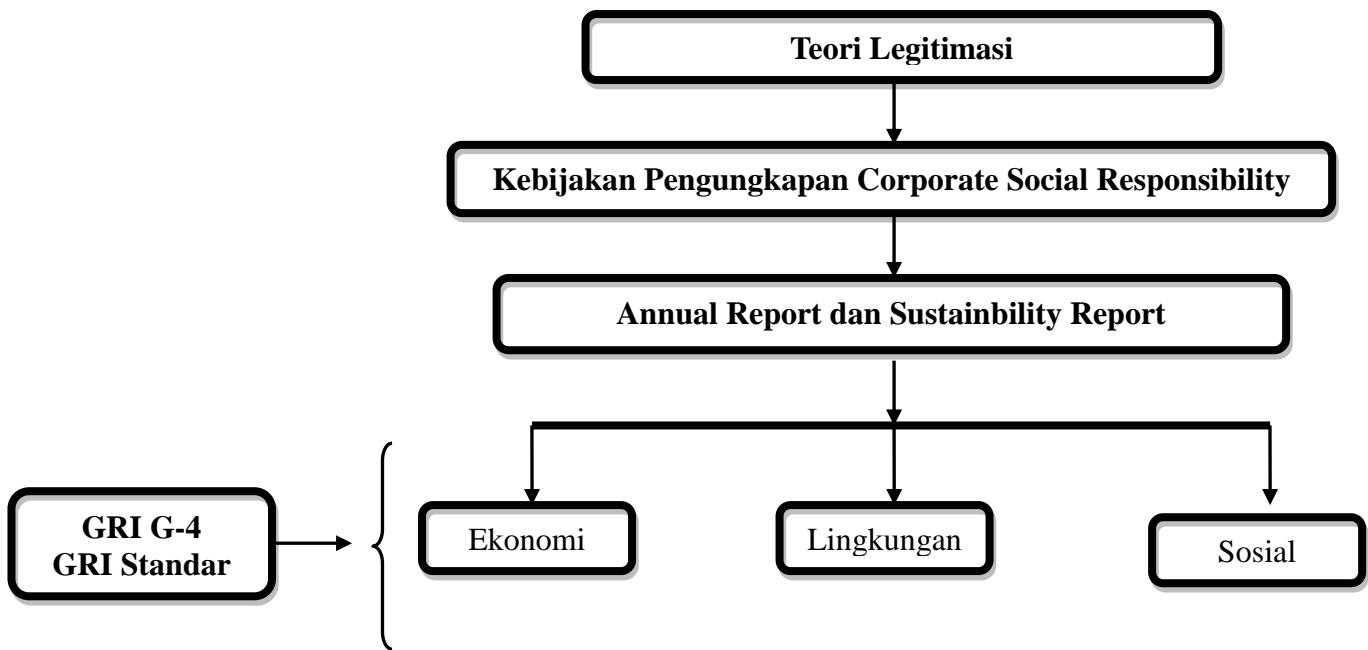
Pengungkapan CSR menurut (Mulyani & Dkk, 2018) adalah sebagai berikut: “Pengungkapan CSR adalah pelaksanaan perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR di dalam laporan tahunannya”.

Menurut (Hery, 2015) pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut: “Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

pengungkapan *corporate social responsibility* adalah suatu kegiatan perusahaan terhadap masyarakat yang kegiatannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka definisi operasional untuk penelitian ini adalah :

3.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility (CSR) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan sekitar serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan yang bermanfaat.

3.1.2 **Pengungkapan CSR**

Pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian kinerja ekonomi, social dan lingkungan perusahaan kepada kelompok tertentu yang memiliki peran dalam masyarakat sekitar.

3.1.3 *Global Reporting Initiative (GRI) G-4*

Global reporting initiative (GRI) G-4 adalah rujukan sistematis yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menuliskan laporan keberlanjutannya yang terdiri dari 3 kategori yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial.

3.1.4 **Perusahaan Pertambangan**

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan permurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dengan metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini digunakan karena data yang akan diolah berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2013), dengan metode kuantitatif pada penelitian ini dapat dieksplorasi secara deduktif berdasarkan konsep dan teori yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian.

3.3. Pemilihan Obyek Penelitian

Wilayah dari objek penelitian secara umum disebut dengan populasi. Penetapan wilayah populasi disesuaikan dengan kualitas dan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga, dengan populasi yang tersedia dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan sesuai dengan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2013). Populasi yang dipilih pada penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2020. Terdapat 36 perusahaan yang menjadi populasi dalam periode tahun 2015 hingga 2020 merupakan periode penerbitan laporan terbaru agar data yang digunakan representatif dengan kondisi terkini.

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dengan teknik *purposive sampling* dipilah kembali sampel yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Menurut (Sugiyono, 2013), teknik ini menggunakan pertimbangan kriteria yang dapat mendukung tujuan penelitian. Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang memenuhi kebutuhan penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan tercatat di BEI selama kurun waktu tahun 2015 hingga 2020.

2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan Annual Report / Sustainability Report tersedia secara lengkap selama 2015 hingga 2020.
3. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR selama periode tahun 2015 hingga 2020.

Tabel 3.1 Rincian Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---------------------------------------|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan pertambangan tercatat di BEI selama kurun waktu tahun 2015 hingga 2020. | 36 |
| 2 | Perusahaan pertambangan yang menerbitkan Annual Report / Sustainability Report secara tidak lengkap lengkap selama 2015-2020 | (14) |
| 3 | Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan indikator GRI G-4 yang digunakan dalam penelitian. | (6) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | | 16 |

Sumber: Data diolah peneliti 2022

Dari populasi penelitian sebelumnya dilakukan penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan terknik penarikan sampel akan diperoleh sejumlah data yang dapamewakili karakteristik dari populasi penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Sampel

| No | Kode perusahaan | Nama perusahaan |
|----|-----------------|----------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk. |
| 2 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 3 | BYAN | Bayan Resource Tbk. |
| 4 | DSSA | Dian Swastatika Tbk. |
| 5 | GEMS | Golden Energy Milnes Tbk. |
| 6 | HRUM | Harum Energy Tbk. |
| 7 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 8 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 9 | MYOH | Samindo Resource Tbk. |
| 10 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. |
| 11 | PTRO | Petrosea Tbk. |
| 12 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk. |
| 13 | ANTM | Aneka Tambang (persero) Tbk |
| 14 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk. |
| 15 | INCO | Vale Indonesia Tbk. |
| 16 | TINS | Timah (persero)Tbk. |

Sumber : Data diolah peneliti 2022

3.4. Data dan Jenis Data

Data sekunder digunakan untuk mendukung penelitian ini didukung. Data tersebut didapatkan oleh peneliti dengan cara tidak langsung (Sugiyono, 2013). Data diperoleh melalui informasi yang tersedia dalam laporan-laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan tahunan memuat laporan perusahaan dari berbagai aspek perusahaan baik finansial maupun non-finansial. Selain itu, beberapa perusahaan menerbitkan laporan berkelanjutan yang secara khusus memuat data aktivitas CSR.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah upaya peneliti dalam melakukan pengumpulan data sekunder yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik dokumentasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah proses pengumpulan data yang berupa catatan historis. Dimana diperoleh catatan historis berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan. Melalui laporan

tersebut, peneliti memilah data-data yang dapat digunakan untuk memperoleh pengungkapan CSR perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari web site Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6. Analisis Data

Analisi data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa : “Analisa Deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Setelah menganalisis penelitian pendahuluan diperoleh data-data yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan permasalahan yang ada pada perusahaan. Permasalahan yang ditemukan dan diuraikan lebih lanjut dan dianalisa untuk memperoleh pemecahan terhadap masalah tersebut. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Rangkaian analisis data adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Penilaian dalam hal ini adalah dengan melihat catatan atas laporan tahunan perusahaan dimana didalam laporan tahunan tersebut terdapat dasar penilaian dari laporan CSR perusahaan.

2. Pengukuran

Menurut (Nurlela et al., 2019) pengukuran pengungkapan CSR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum \chi_{ij}}{2N_j}$$

Keterangan:

- CSR_{ij} : Corporate Social Responsibility Index perusahaan j
 $\Sigma \chi_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan
 dummy variable: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.
 N_j : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan

Pendekatan untuk menghitung CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam setiap laporan tahunan masing-masing akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.

Analisis pengungkapan CSR menggunakan GRI G-4 untuk tahun 2015 sampai 2017 dan GRI Standar untuk tahun 2018 sampai 2020 dimana analisis dilakukan atas laporan Annual Report dan Sustainability Report. GRI G-4 menggunakan 3 Indikator yang didalamnya terdapat 91 item dan GRI Standar dengan 86 item. .

Setelah mendapatkan total skor dari tiap item pengungkapan, selanjutnya Hasil analisis data kemudian diklasifikasikan kedalam 5 kriteria pengungkapan CSR, dengan menggunakan rumus panjang kelas.

Berikut rumus panjang kelas menurut Sugiyono (2010:145) :

$$\text{Rumus Panjang Kelas} = \frac{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})}{\text{kriteria pengungkapan}}$$

Tabel 3.3 Kriteria Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

| Interval | Kriteria |
|----------------------|-----------------------|
| 0,08 - 0,186 | Tidak Lengkap |
| 0,187 - 0,292 | Kurang Lengkap |
| 0,293 - 0,398 | Cukup Lengkap |
| 0,399 - 0,504 | Lengkap |
| 0,505 - 0,61 | Sangat Lengkap |

Sumber: Tiger Setiawan, 2016

Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain.

BAB IV

Hasil dan pembahasan

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, obyek yang digunakan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang telah terdaftar di BEI dan mengungkapkan CSR di dalam annual reportnya berturut-turut selama tahun 2015-2020. Pada penelitian ini GRI G-4 dan GRI Standar digunakan untuk menghitung pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Konsep pelaporan CSR digagas dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Indikator kinerja dalam GRI dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial.

4.2. Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ukuran Indeks CSR. Pengukuran CSR pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidak setiap item informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, jika ada diberi skor 1, dan apabila tidak terdaftar item informasi yang diungkapkan dalam laporan maka akan di beri skor 0. Kemudian total item yang diungkapkan pada setiap laporan tahunan perusahaan akan di jumlah dan dibagi dengan seluruh item pengungkapan. Dalam menentukan indeks CSR, skor yang diungkapkan dalam setiap perusahaan akan dibagi dengan total item pengungkapan.

4.2.1. Hasil Perhitungan Indeks CSR indikator Ekonomi

Kategori ekonomi menurut GRI G-4 terdiri dari 4 topik, yaitu kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktek pengadaan.

Berikut ini disajikan hasil pengukuran CSR indeks GRI G-4 kategori ekonomi total penungkapan (TP) dan indeks (Id) yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ;

Tabel 4.1 Pengungkapan CSR Indikator Ekonomi

| No. | KODE PT | PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL INDIKATOR EKONOMI | | | | | | | | | | | |
|-----|---------|--|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | | 2020 | |
| | | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id |
| 1 | ADRO | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 6 | 0,66 |
| 2 | BSSR | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 |
| 3 | BYAN | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 |
| 4 | DSSA | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 |
| 5 | GEMS | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 |
| 6 | HRUM | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 |
| 7 | ITMG | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 |
| 8 | MBAP | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 |
| 9 | MYOH | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 |
| 10 | PTBA | 4 | 0,44 | 6 | 0,66 | 3 | 0,33 | 8 | 0,88 | 6 | 0,66 | 8 | 0,88 |
| 11 | PTRO | 5 | 0,55 | 4 | 0,44 | 5 | 0,55 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 6 | 0,44 |
| 12 | TOBA | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 1 | 0,11 |
| 13 | ANTM | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 2 | 0,22 | 2 | 0,22 | 2 | 0,22 |
| 14 | CITA | 2 | 0,22 | 2 | 0,22 | 2 | 0,22 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 | 3 | 0,33 |
| 15 | INCO | 1 | 0,11 | 1 | 0,11 | 1 | 0,11 | 4 | 0,44 | 4 | 0,44 | 6 | 0,66 |
| 16 | TINS | 7 | 0,77 | 8 | 0,88 | 7 | 0,77 | 7 | 0,77 | 7 | 0,77 | 5 | 0,55 |

Sumber : Data di olah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat pengungkapan CSR indeks GRI G-4 dan GRI Standar kategori ekonomi yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari 16 sampel perusahaan 6 perusahaan yang terdiri dari ADRO, ITMG, PTBA, PTRO, CITA, dan INCO mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2020. TOBA, ANTM dan TINS mengalami penurunan tingkat pengungkapan CSR dan 7 lainnya, yaitu BSSR, BYAN, DSSA, GEMS, HRUM,

MBAP, dan MYOH tidak mengalami perubahan pada item pengungkapan CSR kategori ekonomi untuk tahun 2015 hingga 2020.

Pada tahun 2015 pengungkapan CSR kategori ekonomi tertinggi adalah perusahaan TINS dengan 7 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,77. Perusahaan dengan pengungkapan terendah diduduki oleh perusahaan TINS dengan hanya 1 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,11. Hal yang sama terjadi pada tahun 2016 dengan TINS sebagai perusahaan tertinggi yang melakukan pengungkapan dengan 8 item dan indeks sebesar 0,88 dan perusahaan INCO dengan 1 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,11 menjadi perusahaan paling rendah dalam pengungkapan CSR kategori ekonomi. Pada tahun 2017 perusahaan TINS tetap menjadi perusahaan dengan indeks pengungkapan tertinggi yakni sebesar 0,77 dengan 7 item pengungkapan meski turun satu item dari tahun lalu. Perusahaan INCO tidak mengalami kenaikan pengungkapan sejak tahun 2015 dengan tetap hanya mengungkapkan 1 item dan indeks sebesar 0,11.

Pada tahun 2018 perusahaan PTAB menjadi perusahaan dengan pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 8 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,88. Dengan hanya 2 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,22 ANTM menjadi perusahaan dengan jumlah pengungkapan terendah tahun 2018. Pada tahun 2019 perusahaan TINS kembali menjadi perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi yaitu 7 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,77 dan perusahaan TINS yang melakukan 2 itm pengungkapan dan indeks sebesar 0,22 menjadi perusahaan dengan tingkat pengungkapan terendah. Pada tahun 2020 pengungkapan CSR kategori ekonomi paling rendah adalah perusahaan TOBA dengan hanya 1 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,11. Perusahaan dengan

pengungkapan CSR tertinggi jatuh kepada perusahaan PTBA dengan 8 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,88.

4.2.2. Hasil Perhitungan Indeks CSR indikator Lingkungan

Indikator lingkungan berdarakan GRI G-4 dan GRI Standar merupakan indikator untuk mengungkap informasi tentang dampak lingkungan dari kegiatan usaha perusahaan. Secara keseluruhan indikator ini terdiri dari 12 topik antara lain bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluan dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok atas lingkungan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, dan lain-lain. Pemenuhan penerapan indikator ini di perusahaan pertambangan memiliki jumlah pengungkapan yang berbeda pada tiap perusahaannya.

Berikut ini disajikan hasil pengukuran CSR indeks GRI G-4 dan GRI Standar kategori lingkungan yang dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pengungkapan CSR Indikator Lingkungan

| No. | KODE PT | PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL INDIKATOR LINGKUNGAN | | | | | | | | | | | |
|-----|---------|---|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | | 2020 | |
| | | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id |
| 1 | ADRO | 8 | 0,24 | 7 | 0,21 | 8 | 0,24 | 11 | 0,32 | 15 | 0,44 | 23 | 0,67 |
| 2 | BSSR | 6 | 0,17 | 5 | 0,14 | 5 | 0,14 | 5 | 0,14 | 5 | 0,14 | 6 | 0,17 |
| 3 | BYAN | 3 | 0,09 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 |
| 4 | DSSA | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 3 | 0,09 | 3 | 0,09 | 3 | 0,09 | 3 | 0,09 |
| 5 | GEMS | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 |
| 6 | HRUM | 3 | 0,09 | 3 | 0,09 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 5 | 0,14 | 5 | 0,14 |
| 7 | ITMG | 13 | 0,39 | 13 | 0,39 | 17 | 0,5 | 17 | 0,5 | 17 | 0,5 | 17 | 0,5 |
| 8 | MBAP | 1 | 0,03 | 1 | 0,03 | 1 | 0,03 | 1 | 0,03 | 1 | 0,03 | 1 | 0,03 |
| 9 | MYOH | 3 | 0,09 | 1 | 0,03 | 4 | 0,11 | 4 | 0,11 | 4 | 0,11 | 4 | 0,11 |
| 10 | PTBA | 14 | 0,41 | 15 | 0,44 | 4 | 0,11 | 15 | 0,44 | 19 | 0,55 | 19 | 0,55 |
| 11 | PTRO | 17 | 0,5 | 12 | 0,35 | 6 | 0,17 | 11 | 0,32 | 10 | 0,29 | 16 | 0,47 |
| 12 | TOBA | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 2 | 0,05 | 3 | 0,09 | 5 | 0,14 | 5 | 0,14 |
| 13 | ANTM | 3 | 0,09 | 8 | 0,24 | 17 | 0,5 | 15 | 0,44 | 15 | 0,44 | 14 | 0,41 |
| 14 | CITA | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0,03 | 1 | 0,03 | 3 | 0,09 | 1 | 0,03 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|
| 15 | INCO | 6 | 0,17 | 6 | 0,17 | 9 | 0,26 | 14 | 0,41 | 14 | 0,41 | 17 | 0,5 |
| 16 | TINS | 18 | 0,52 | 22 | 0,64 | 13 | 0,38 | 13 | 0,38 | 18 | 0,52 | 19 | 0,55 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat pengungkapan CSR indeks GRI G-4 dan GRI Standar kategori lingkungan yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari 16 sampel perusahaan 12 perusahaan yang terdiri dari ADRO, BSSR, DSSA, HRUM, ITMG, MYOH, PTBA, TOBA, ANTM, CITA, INCO dan TINS mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2020. BYAN dan PTRO mengalami penurunan tingkat pengungkapan CSR dan 2 lainnya, yaitu GEMS dan MBAP tidak mengalami perubahan pada item pengungkapan CSR kategori lingkungan untuk tahun 2015 hingga 2020.

Pada tahun 2015 pengungkapan CSR kategori lingkungan tertinggi adalah perusahaan TINS dengan 18 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,52. Perusahaan dengan pengungkapan terendah diduduki oleh perusahaan CITA yang tidak melakukan item pengungkapan apapun. Hal yang sama terjadi pada tahun 2016 dengan TINS sebagai perusahaan tertinggi yang melakukan pengungkapan dengan 22 item dan indeks sebesar 0,64 dan perusahaan CITA dengan tetap tidak melakukan item pengungkapan menjadi perusahaan paling rendah dalam pengungkapan CSR kategori lingkungan. Pada tahun 2017 perusahaan TOBA dan ITMG menjadi perusahaan dengan indeks pengungkapan tertinggi yakni masing-masing sebesar 0,55 dengan 17 item pengungkapan. Perusahaan CITA dan MBAP menjadi perusahaan pengungkapan CSR terendah dengan hanya mengungkapkan 1 item dan indeks sebesar 0,03.

Pada tahun 2018 perusahaan ITMG menjadi perusahaan dengan pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 17 item pengungkapan dan indeks sebesar

0,50. Dengan hanya 1 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,03 MBAP dan CITA kembali menjadi perusahaan dengan jumlah pengungkapan terendah tahun 2018. Pada tahun 2019 perusahaan PTBA menjadi perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi yaitu 19 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,55 dan perusahaan MBAP yang melakukan 1 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,03 menjadi perusahaan dengan tingkat pengungkapan terendah. Pada tahun 2020 pengungkapan CSR kategori lingkungan paling rendah adalah perusahaan CITA dan MBAP dengan hanya 1 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,03. Perusahaan dengan pengungkapan CSR tertinggi jatuh kepada perusahaan PTAB dan TINS dengan 19 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,55.

4.2.3 Hasil Perhitungan Indeks CSR Indikator Sosial

Kategori sosial dalam indikator kinerja GRI G-4 dan GRI Standar dibagi menjadi 4 sub di mana setiap sub kategori di bagi menjadi beberapa bagian lagi. Sub kategori tersebut terdiri dari kategori sosial sub- kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja yang di bagi menjadi kepagawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan, dan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan. Kategori sosial sub hak asasi manusia yang terdiri dari investasi, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, praktik pengamanan, hak adat, asesmen, asesmen pemasok atas hak asasi manusia, dan mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia.

Kategori sosial sub masyarakat terdiri dari masyarakat lokal, anti-korupsi, kebijakan publik, anti persaingan , kepatuhan, asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat, dan mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat. Kategori sosial sub produk adalah kategori sub terakhir dalam indikator kinerja GRI G-4. Kategori sosial sub produk terdiri dari kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan.

Berikut ini disajikan hasil pengukuran CSR indeks GRI G-4 dan GRI Standar kategori sosial yang dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pengungkapan CSR Indikator Sosial

| No. | KODE PT | PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL KATEGORI SOSIAL | | | | | | | | | | | |
|-----|---------|--|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 | | 2020 | |
| | | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id | TP | Id |
| 1 | ADRO | 7 | 0,14 | 6 | 0,12 | 7 | 0,14 | 8 | 0,16 | 9 | 0,18 | 26 | 0,54 |
| 2 | BSSR | 8 | 0,16 | 7 | 0,14 | 7 | 0,14 | 12 | 0,12 | 13 | 0,27 | 14 | 0,29 |
| 3 | BYAN | 11 | 0,22 | 10 | 0,2 | 12 | 0,12 | 12 | 0,12 | 12 | 0,12 | 12 | 0,12 |
| 4 | DSSA | 8 | 0,16 | 6 | 0,12 | 9 | 0,18 | 10 | 0,2 | 10 | 0,2 | 15 | 0,31 |
| 5 | GEMS | 8 | 0,16 | 6 | 0,12 | 7 | 0,14 | 8 | 0,16 | 9 | 0,18 | 9 | 0,18 |
| 6 | HRUM | 12 | 0,12 | 5 | 0,1 | 6 | 0,12 | 6 | 0,12 | 7 | 0,14 | 7 | 0,14 |
| 7 | ITMG | 11 | 0,22 | 6 | 0,12 | 9 | 0,18 | 9 | 0,18 | 9 | 0,18 | 9 | 0,18 |
| 8 | MBAP | 6 | 0,12 | 3 | 0,06 | 3 | 0,06 | 3 | 0,06 | 3 | 0,06 | 3 | 0,06 |
| 9 | MYOH | 7 | 0,14 | 4 | 0,08 | 4 | 0,08 | 4 | 0,08 | 5 | 0,1 | 5 | 0,1 |
| 10 | PTBA | 18 | 0,37 | 23 | 0,47 | 14 | 0,29 | 20 | 0,41 | 16 | 0,33 | 27 | 0,56 |
| 11 | PTRO | 8 | 0,16 | 6 | 0,12 | 10 | 0,2 | 8 | 0,16 | 9 | 0,18 | 14 | 0,29 |
| 12 | TOBA | 7 | 0,14 | 6 | 0,12 | 6 | 0,12 | 7 | 0,14 | 8 | 0,16 | 7 | 0,14 |
| 13 | ANTM | 15 | 0,31 | 13 | 0,27 | 8 | 0,16 | 9 | 0,18 | 9 | 0,18 | 13 | 0,27 |
| 14 | CITA | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0,04 | 2 | 0,04 | 2 | 0,04 | 4 | 0,08 |
| 15 | INCO | 4 | 0,08 | 3 | 0,06 | 4 | 0,08 | 8 | 0,16 | 8 | 0,16 | 10 | 0,2 |
| 16 | TINS | 25 | 0,52 | 20 | 0,41 | 15 | 0,31 | 15 | 0,31 | 15 | 0,31 | 13 | 0,27 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat pengungkapan CSR dari 16 sampel perusahaan 10 perusahaan yang terdiri dari ADRO, BSSR, BYAN, DSSA, GEMS, HRUM, PTBA, PTRO, CITA dan INCO mengalami kenaikan dari tahun 2015

hingga 2020. ITMG, MBAP, MYOH, ANTM dan TINS mengalami penurunan tingkat pengungkapan CSR dan TOBA tidak mengalami perubahan pada item pengungkapan CSR tahun 2015 dan tahun 2020 namun pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami perubahan tidak signifikan untuk kategori sosial.

Pada tahun 2015 pengungkapan CSR kategori lingkungan tertinggi adalah perusahaan TINS dengan 25 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,52 dari 3 sub unit sosial dengan 48 item pengungkapan. Perusahaan dengan pengungkapan terendah diduduki oleh perusahaan CITA dengan 0 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,00. Pada tahun 2016 dengan PTBA sebagai perusahaan tertinggi yang melakukan pengungkapan dengan 23 item dan indeks sebesar 0,47 dan perusahaan CITA dengan 0 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,00 menjadi perusahaan paling rendah dalam pengungkapan CSR kategori sosial. Pada tahun 2017 perusahaan TINS kembali menjadi perusahaan dengan indeks pengungkapan tertinggi yakni sebesar 0,31 dengan 15 item pengungkapan. Perusahaan CITA mengalami kenaikan pengungkapan sejak tahun 2015 dengan mengungkapkan 2 item dan indeks sebesar 0,04 meski tetap menjadi perusahaan dengan item pengungkapan terendah di kategori sosial tahun 2017.

Pada tahun 2018 perusahaan PTAB menjadi perusahaan dengan pengungkapan tertinggi yaitu sebesar 20 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,41. Dengan hanya 2 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,04 CITA menjadi perusahaan dengan jumlah pengungkapan terendah tahun 2018. Pada tahun 2019 perusahaan PTBA kembali menjadi perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi yaitu 16 item pengungkapan dengan indeks sebesar 0,33 dan

perusahaan CITA yang melakukan 2 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,04 menjadi perusahaan dengan tingkat pengungkapan terendah tahun 2019. Pada tahun 2020 pengungkapan CSR kategori sosial paling rendah adalah perusahaan MBAP dengan hanya 3 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,06. Perusahaan dengan pengungkapan CSR tertinggi jatuh kepada perusahaan PTBA dengan 27 item pengungkapan dan indeks sebesar 0,56.

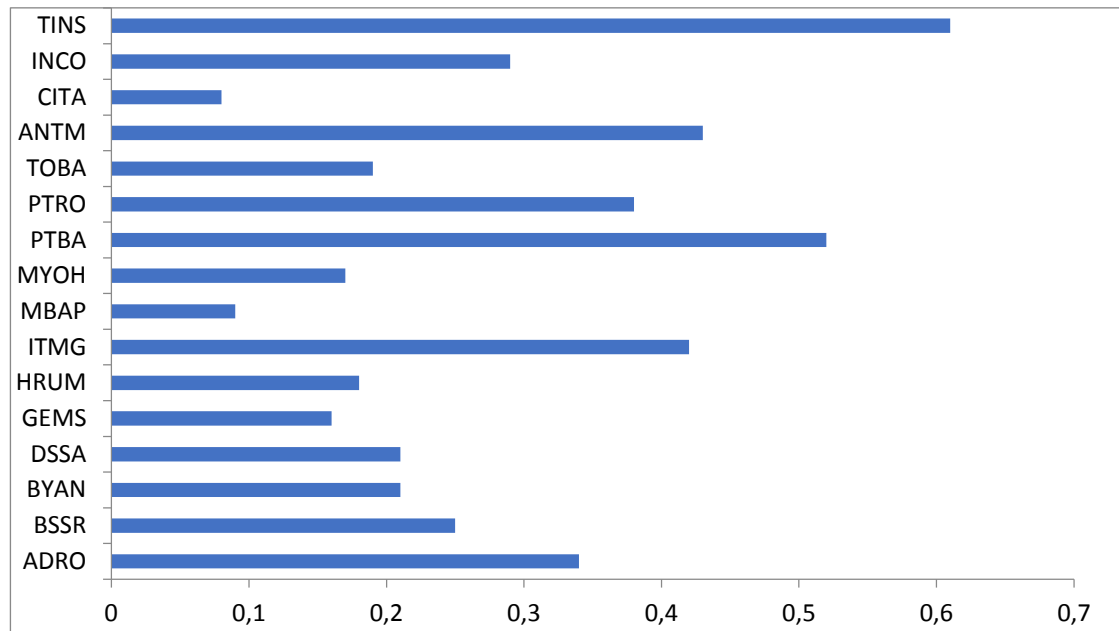
4.3 Pembahasan

Perusahaan pertambangan memiliki tanggungjawab sosial atas kegiatan yang telah mereka lakukan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban perseroan di Indonesia dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan berpijak pada *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saat ini kita kenal sebagai indeks kinerja GRI G-4. GRI merupakan suatu badan sekaligus pencetus standar pelaporan berkelanjutan pertama yang berlaku secara global. GRI G-4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013. GRI G-4 bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan berkelanjutan dengan menyajikan informasi-informasi penting terkait isu-isu organisasi yang paling kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program CSR yang dilaksanakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Sampel dari penelitian ini adalah 16 sampel perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling.

4.3.1 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2015-2020

Tanggung jawab sosial perusahaan atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen organisasi khususnya yang berorientasi profit dalam melaksanakan aktivitas perniagaan berlandaskan etika (Djakfar, 2019). Pemerintah Indonesia sendiri memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR dengan menganjurkan praktik tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sebagaimana dimuat dalam Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas Bab IV pasal 66 ayat 2c yaitu laporan tahunan sebagaimana dimaksud harus memuat sekurang-kurangnya : laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan Bab V pasal 74. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Tujuan pelaporan CSR sendiri yaitu untuk memberikan gambaran kegiatan perusahaan yang berdampak langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal itu juga agar meningkatkan citra perusahaan di masyarakat, karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan. CSR pada penelitian ini dihitung berdasarkan Indeks GRI G4 dengan 3 kategori dan 91 item pengungkapan. Berikut ini adalah rata-rata CSR perusahaan sektor pertambangan setiap tahunnya selama periode 2016 hingga 2020:



Gambar 4.1 Grafik CSR Sektor Pertambangan 2015-2020

Sumber : data diolah peneliti tahun 2022

Pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan tidak sama pada setiap perusahaan. Pengungkapan tertinggi dilakukan oleh perusahaan TINS dan yang terendah dilakukan oleh CITA. Nilai rata-rata pengungkapan CSR perusahaan TINS dalam 5 tahun sebesar 0.61. Sedangkan pengungkapan terendah dilakukan oleh CITA, yaitu sebesar 0,08. Jika di urutkan maka hasil pengungkapan dari tahun 2015 hingga 2020 dengan pengungkapan tertinggi hingga terendah di mulai dengan perusahaan ADRO sebesar 0,61 di ikuti PTBA sebesar 0,52. ANTM sebesar 0,43 menduduki tempat ketiga dan ITMG menduduki tempat keempat sebesar 0,42. Di posisi kelima ada PTRO sebesar 0,38 diikuti oleh ADRO sebesar 0,34 diposisi keenam.

INCO sebesar 0,29 berada di posisi ketujuh, BSSR sebesar 0,25 di posisi kedelapan dan BYAN berada di posisi kesembilan sebesar 0,21. Di posisi kesepuluh ada DSSA sebesar 0,21 diikuti oleh TOBA sebesar 0,19 di posisi

kesebelas dan HRUM di posisi kedubelas sebesar 0,18. Di posisi ketigabelas ada perusahaan MYOH sebesar 0,17 dan GEMS di posisi kelimabelas sebesar 0,16. MBAP berada di posisi kelima belas sebesar 0,09 yang berbeda hanya 0,01 dari CITA yang berada di posisi terakhir atau keenambelas sebesar 0,08.

4.3.2 Analisa Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis terhadap pengungkapan topik pada indikator kinerja ekonomi berdasarkan GRI G-4 di perusahaan pertambangan tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.1 yang memperlihatkan bahwa pada Indikator Kinerja Ekonomi, terdapat 9 topik yang harus diungkapkan oleh perusahaan berdasarkan GRI G-4. Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa topik yang paling banyak diungkapkan selama tahun 2015-2020 pada kelima perusahaan yakni Pengungkapan CSR untuk kategori ekonomi, indikator yang paling tinggi berada di topik kinerja ekonomi item EC1 yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan distribusikan sebesar 96 topik.

Hasil analisis terhadap pengungkapan topik pada indikator kinerja lingkungan berdasarkan GRI G-4 di perusahaan pertambangan tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Tabel 4.2 yang memperlihatkan bahwa pada Indikator lingkungan, terdapat 34 topik yang harus diungkapkan oleh perusahaan berdasarkan GRI G-4. Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa topik yang paling banyak diungkapkan selama tahun 2015-2020 pada kelima perusahaan yakni Pengungkapan CSR untuk kategori lingkungan, indikator yang paling tinggi berada di topik EN 29 dengan 79 point pengungkapan dan pengungkapan terendah berada di point EN 33 dengan hanya 1 point pengungkapan.

Hasil analisis terhadap pengungkapan topik pada indikator kinerja sosial berdasarkan GRI G-4 di perusahaan pertambangan tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel 4.3 yang memperlihatkan bahwa pada indikator sosial, terdapat 4 sub-indikator, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan produk. Dari 4 sub-indikator tersebut hasil dari pengungkapan CSR per sub-indikator menampilkan hasil sub-indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja pengungkapan paling tinggi berada di point LA 1 dengan 76 poin dan yang paling rendah pengungkapannya untuk sub-kategori ini berada di LA 14 dengan 0 point pengungkapan. Sub-indikator Hak Asasi Manusia pengungkapan CSR paling tinggi berada di poin HR 3 dengan 55 poin sedangkan pengungkapan dengan 0 poin berada di HR 1 menjadikan poin ini sebagai poin paling rendah pengungkapannya.

Sub-indikator Masyarakat menampilkan hasil pengungkapan paling tinggi berada di poin SO 8 dengan 62 poin dan SO 6 menjadi poin paling sedikit pengungkapannya dengan 2 poin pengungkapan saja. Produk menjadi sub-indikator terakhir dalam kategori sosial dengan PR 2 menjadi poin pengungkapan tertinggi dengan 37 poin dan PR 6 sebesar 0 poin menjadi poin pengungkapan paling sedikit di sub-indikator Produk.

Berdasarkan hasil fluktuasi pengungkapan CSR di atas kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* :

$$\text{Rumus Panjang Kelas} = \frac{0,61 - 0,08}{5} = 0,106$$

Berdasarkan rumus panjang kelas di atas didapatkan hasil sebesar 0,106, yang kemudian menjadi jarak atau interval disetiap kelasnya. Dengan nilai

minimal sebagai dasar kriterianya, $0,08 + 0,106 = 0,186$ menjadi kriteria pertama yaitu $0,08 - 0,106$. Selanjutnya $0,187 + 0,106 = 0,292$ menjadi kriteria kedua $0,187 - 0,292$. Begitu seterusnya sampai 0,61 yaitu nilai maksimalnya, yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menjumlah seluruh hasil fluktuasi perusahaan dan di bagi dengan jumlah perusahaan hasil penelitian maka didapatkan nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0, 28 atau 28 %. Sehingga pada Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan bersifat **kurang lengkap**.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis deskriptif mengenai analisis pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 mengalami peningkatan yang tidak signifikan dari tahun ke tahun setiap perusahaan.
2. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perkategori Ekonomi, Lingkungan dan Sosial yang tertinggi yaitu 0,58 pada perusahaan PTBA, sedangkan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terendah yaitu 0,08 pada perusahaan CITA.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2020, maka penulis memberikan saran dan masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak yang berkepentingan yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan disarankan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan baik dalam hal sarana untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat maupun melestarikan lingkungan, serta tetap

memperhatikan kualitas laporan keuangan perusahaan termasuk pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama perlu menggunakan tahun terbaru dan memperperpanjang tahun penelitian agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan jelas tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (*economic, social, environment*) terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, N., Cheisviyanny, C., & Setiawan, M. A. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Aneka Tambang Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan Kaitannya Terhadap PROPER. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 922–941.
- Astuti, C. W., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 90–105.
- Dede Abdul Hasyir. (2016). Perencanaan CSR Pada Perusahaan Pertambangan : Kebutuhan untuk Terlaksananya Tanggungjawab Sosial yang Terintegrasi dan Komperhensi. *Jurnal Akuntansi*, 8, 14.
- Ginting, Yoremia Lestari (2017), *Corporate Social Responsibility Disclosure, Lavarage and Firm Value: The Moderating Role of Profitability*, MICEP, vol.33
- Hanggarwati, K. (2013). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Institutional Ownership (Studi Empiris pada Perusahaan High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 475-483
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Grasindo, anggota Ikapi
- Hutapea. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 71–86.
- Juniawati, M. (2018). Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 01(40), 153–178.
- Mahardika, A. (2011). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan : Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi ,Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5, 89.
- Muhammad Elwan, L. O., Ido, I., Alwi, L. O., & Wanda P, H. (2018). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertambangan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Koeono, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan). *jurnal publicho*, vol. 1, no 1
- Mulyani, S., & Dkk. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik*. Bandung: Unpad Press
- Nurlela, L., Syahdam, G. R., & Prambudi, B. (2019). Peran Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal Ecodemica 3, 2.

- Oktarinasari, E., Yusuf, M., & Arief, T. (2021). Penerapan Program Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Tambang Batubara Pt. X Di Kabupaten Lahat.
- Priya Bhatnagar, Deepankar Sharma. (2014). Corporate Sosial Responsibility of Mining Industries. *Intertaional Journal of Law and Management*.
- Rinaldy, Y. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Berkategori High-Profile Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 71–86.
- Rusmana, A. (2019). *The Future of Organization Communication In The Industrial Era 4.0*. Sumedang : Media Akselerasi.
- Said, ahmad lamo. (2018). *Corporate Sosial Responsibility dalam Perspektif Governance*. Deepublish
- Saleh, M., Zulkifli, N., & Rusnah Muhammad. (2010). Corporate Sosial Responsibility Disclosure and Its Relation on Institusional Ownership : Evidence From Public Listed Companies in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. vol 25, Iss : 6, pp. 591-613
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Alfabet.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamba, E. G. H. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009). *Skripsi*, 1–110.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007. Tentang Perseroan Terbatas. Presiden Republik Indonesia
- Widyastari, N. kadek W., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Asing paa Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 1–29.

WWW.globalreporting.org

WWW.idx.co.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G-4

| KATEGORI EKONOMI | | |
|--------------------------------------|-----|--|
| Kinerja Ekonomi | EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan |
| | EC2 | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan karena perubahan iklim |
| | EC3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti |
| | EC4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah |
| Keberadaan di Pasar | EC5 | Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan |
| | EC6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan |
| Dampak Ekonomi Tidak Langsung | EC7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan |
| | EC8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak |
| Praktik Pengadaan | EC9 | Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan |
| KATEGORI LINGKUNGAN | | |
| Bahan | EN1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume |
| | EN2 | Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang |
| Energi | EN3 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| | EN4 | Konsumsi energi di luar organisasi |
| | EN5 | Intensitas energi |
| | EN6 | Pengurangan konsumsi energi |

| | | |
|------------|-----|--|
| Air | EN7 | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa |
| | EN8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber |
| | EN9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air |

| | | |
|------------------------------|------|---|
| | EN10 | Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| Keanekaragaman Hayati | EN11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam , atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| | EN12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| | EN13 | Habitat yang dilindungi dan dipulihkan |
| | EN14 | Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan |
| Emisi | EN15 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1) |
| | EN16 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung (Cakupan 2) |
| | EN17 | Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3) |
| | EN18 | Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK) |
| | EN19 | Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) |
| | EN20 | Emisi bahan perusak ozon (BPO) |
| | EN21 | NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya |
| | EN22 | Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan |
| | EN23 | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| | EN24 | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan |

| | | |
|--------------------------|------|---|
| Efluen dan Limbah | EN25 | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| | EN26 | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi |
| | EN27 | Tingkat mitigasi dampak lingkungan produk dan jasa |
| | EN28 | Persentase produk yang terjual dan kemasan yang direklamasi menurut kategori |
| | EN29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan |
| | EN30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja |
| | EN31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis |
| | EN32 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan |
| | EN33 | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| | EN34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| KATEGORI SOSIAL | | |
| | LA1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah |

| | | |
|----------------------------|-----|---|
| Kepegawaian | LA2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyan purnawaktu yang tidak diberikan pada karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan |
| | LA3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender |
| Hubungan Industrial | LA4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama |

| | | |
|--|------|--|
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja | LA5 | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja |
| | LA6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender |
| | LA7 | Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka |
| | LA8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja |
| Pelatihan dan Pendidikan | LA9 | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan |
| | LA10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti |
| | LA11 | Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan |

| | | |
|--|------|--|
| Keberagaman dan Kesetaraan Peluang | LA12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya |
| Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki | LA13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan |
| Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan | LA14 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan |
| | LA15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan |

| | | |
|--|------|--|
| | | dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Mekasnisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan | LA16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| Investasi | HR1 | Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia |
| | HR2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih |
| Non-diskriminasi | HR3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil |
| Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama | HR4 | Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut |

| | | |
|---------------------------------------|-----|--|
| Pekerja Anak | HR5 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif |
| Pekerja Paksa atau Wajib Kerja | HR6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja |
| Praktik Pengamanan | HR7 | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi |
| Hak Adat | HR8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil |

| | | |
|--|------|--|
| Asesmen | HR9 | Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia |
| Asesmen pemasok atas Hak Asasi Manusia | HR10 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia |
| | HR11 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia | HR12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal |
| Masyarakat Lokal | SO1 | Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan |
| | SO2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal |
| Anti-korupsi | SO3 | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi |
| | SO4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi |

| | | |
|---|------|--|
| | SO5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil |
| Kebijakan Publik | SO6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat |
| Anti Persaingan | SO7 | Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya |
| Kepatuhan | SO8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-menerer atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan |
| Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat | SO9 | Persentase penapisan baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat |
| | SO10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat | SO11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan |

| | | |
|--|-----|---|
| | | diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi. |
| Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | PR1 | Persentase kategori pproduk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan |
| | PR2 | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil |
| Pelabelan Produk dan jasa | PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diahruskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis |
| | PR4 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil |

| | | |
|-----------------------------|-----|--|
| | PR5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan Pelanggan |
| Komunikasi Pemasaran | PR6 | Penjualan produk yang dilarang atau Disengketakan |
| | PR7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis Hasil |
| Privasi Pelanggan | PR8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |
| Kepatuhan | PR9 | Nilai koneter dena yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa |

LAMPIRAN 2 pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Ekonomi

| NO | Kode Perusahaan | Tahun | EC1 | EC2 | EC3 | EC4 | EC5 | EC6 | EC7 | EC8 | EC9 | TOTAL |
|----|-----------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 1 | ADRO | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 2 | BSSR | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 3 | SYAN | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 4 | DSSA | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 5 | GEMS | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 6 | HRUM | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 7 | ITMG | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 8 | MBAP | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 9 | MYOH | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 |

Lanjutan Lampiran 3

| NO | Kode PERUSAHAAN | Tahun | EN19 | EN20 | EN21 | EN22 | EN23 | EN24 | EN25 | EN26 | EN27 | EN28 | EN29 | EN30 | EN31 | EN32 | EN33 | EN34 | TOTAL |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|
| 1 | ADRO | 2015 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| 2 | BSSR | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 3 | BYAN | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 4 | DSSA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 5 | GEMS | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 6 | HRUM | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 7 | ITMG | 2015 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 13 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 13 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| 8 | MBAP | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|
| 9 | MYOH | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 10 | PTBA | 2015 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 14 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | |
| 11 | PTRO | 2015 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 17 | |
| | | 2016 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 12 | |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | |
| 12 | TOBA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | |
| 13 | ANTM | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | |
| | | 2017 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 16 | |
| 14 | CITA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| 15 | INCO | 2015 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | |
| 16 | TINS | 2015 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 18 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 22 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 14 | |

Lampiran 4 pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Sosial

Sub-Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

| NO | kode perusahaan | Tahun | LA-1 | LA-2 | LA-3 | LA-4 | LA-5 | LA-6 | LA-7 | LA-8 | LA-9 | LA-10 | LA-11 | LA-12 | LA-13 | LA-14 | LA-15 | LA-16 | TOTAL | | |
|----|-----------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---|---|
| 1 | ADRO | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 2 | BSSR | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| 3 | BYAN | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 | |
| 4 | DSSA | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 | |
| 5 | GEMS | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| 6 | HRUM | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| 7 | ITMG | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | |
| 8 | MBAP | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 9 | MYOH | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 10 | PTBA | 2015 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| 11 | PTRO | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 12 | TOBA | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 13 | ANTM | 2015 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| | | 2016 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 14 | CITA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2017 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 15 | INCO | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 16 | TINS | 2015 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 13 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 13 | |
| | | 2017 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 11 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | MYOH | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | PTBA | 2015 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | |
| | | 2016 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 8 | |
| | | 2017 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | |
| 11 | PTRO | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 12 | TOBA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 13 | ANTM | 2015 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| 14 | CITA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 15 | INCO | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 16 | TINS | 2015 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | |

Lampiran 6 pengungkapan CSR perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2020 Indikator GRI G-4 Kategori Sosial

Sub-Kategori Masyarakat

| NO | kode perusahaan | Tahun | SO1 | SO2 | SO3 | SO4 | SO5 | SO6 | SO7 | SO8 | SO9 | SO10 | SO11 | TOTAL |
|----|-----------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|-------|
| 1 | ADRO | 2015 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 2 | BSSR | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 3 | BYAN | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 4 | DSSA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 5 | GEMS | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | HRUM | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 7 | ITMG | 2015 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2016 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 8 | MBAP | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 9 | MYOH | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 10 | PTBA | 2015 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 7 |
| | | 2016 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 11 | PTRO | 2015 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 12 | TOBA | 2015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 13 | ANTM | 2015 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | | 2016 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 14 | CITA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2017 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 15 | INCO | 2015 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| | | 2016 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| | | 2017 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 16 | TINS | 2015 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | | 2016 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | | 2017 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | MYOH | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | PTBA | 2015 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | |
| | | 2016 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | |
| 11 | PTRO | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | |
| 12 | TOBA | 2015 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| | | 2016 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | |
| | | 2017 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | |
| 13 | ANTM | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | |
| | | 2017 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| 14 | CITA | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 15 | INCO | 2015 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 16 | TINS | 2015 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | |
| | | 2016 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | |
| | | 2017 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | |

Lampiran 8 : GLOBAL REPORTING INITIATIVE STANDAR (GRI- STANDAR) – INDEKS

| NO PENGUNGKAPAN | Deskripsi |
|-----------------|---|
| | GRI 102: STANDAR UMUM |
| 102-1 | Nama organisasi |
| 102-2 | Aktivitas, merek, produk, dan layanan |
| 102-3 | Lokasi kantor pusat |
| 102-4 | Lokasi operasi |
| 102-5 | Kepemilikan dan formulir hukum |
| 102-6 | Pasar yang dilayani |
| 102-7 | Skala organisasi |
| 102-8 | Informasi tentang karyawan dan pekerja lainnya |
| 102-9 | Rantai pasokan |
| 102-10 | Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya |
| 102-11 | Prinsip Pencegahan atau pendekatan |
| 102-12 | Inisiatif eksternal |
| 102-13 | Keanggotaan asosiasi |
| 102-14 | Pernyataan dari pengambil keputusan senior |
| 102-15 | Dampak utama, risiko, dan peluang |
| 102-16 | Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku |
| 102-17 | Mekanisme untuk meminta saran dan menyampaikan kekhawatiran tentang etika |
| 102-18 | Struktur tata kelola |
| 102-19 | Penyerahan wewenang |
| 102-20 | Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial |
| 102-21 | Berkonsultasi dengan pemangku kepentingan tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial |
| 102-22 | Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya |
| 102-23 | Ketua badan tata kelola tertinggi |
| 102-24 | Mencalonkan dan memilih badan tata kelola tertinggi |

| | |
|--------|--|
| 102-25 | Konflik kepentingan |
| 102-26 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi |
| 102-28 | Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi |
| 102-29 | Mengenali dan menangani dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial |
| 102-30 | Efektivitas proses manajemen risiko |
| 102-31 | Peninjauan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial |
| 102-32 | Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan |
| 102-33 | Menyampaikan kekhawatiran kritis |
| 102-35 | Kebijakan remunerasi |
| 102-36 | Proses menetapkan remunerasi |
| 102-37 | Pelibatan pemangku kepentingan dalam remunerasi |
| 102-40 | Daftar grup pemangku kepentingan |
| 102-41 | Perjanjian kerja bersama |
| 102-42 | Mengenali dan memilih pemangku kepentingan |
| 102-43 | Pendekatan terhadap pelibatan pemangku kepentingan |
| 102-44 | Topik dan kekhawatiran utama yang dikemukakan |
| 102-45 | Entitas yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi |
| 102-46 | Menentukan isi laporan dan Batasan topic |
| 102-47 | Daftar topik material |
| 102-48 | Pernyataan ulang informasi |
| 102-49 | Perubahan dalam pelaporan |
| 102-50 | Periode pelaporan |
| 102-51 | Tanggal laporan terbaru |
| 102-52 | Siklus pelaporan |
| 102-53 | Titik kontak untuk mengajukan pertanyaan terkait laporan |
| 102-54 | Klaim pelaporan sesuai dengan GRI Standards |
| 102-55 | Indeks konten GRI |

| | |
|--------|---|
| 102-56 | Penjaminan eksternal |
| | GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN [untuk seri 200] |
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen |
| | GRI 201: KINERJA EKONOMI |
| 201-1 | Nilai ekonomi langsung yang diperoleh dan didistribusikan |
| 201-3 | Kewajiban rencana tunjangan yang telah ditentukan dan rencana pensiun lainnya |
| 201-4 | Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah |
| | GRI 202: KEHADIRAN DALAM PASAR |
| 202-2 | Proporsi manajemen senior yang direkrut dari masyarakat setempat |
| | GRI 205: ANTIKORUPSI |
| 205-1 | Operasi yang dinilai untuk risiko terkait korupsi |
| 205-2 | Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi |
| | GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN [untuk seri 300] |
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen |
| | GRI 301:BAHAN |
| 301-1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume |
| 301-2 | Bahan input daur ulang yang digunakan |
| | GRI 302: ENERGI |
| 302-1 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| 302-2 | Konsumsi energi di luar organisasi |
| 302-3 | Intensitas energy |
| 302-4 | Pengurangan konsumsi energy |
| 302-5 | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan layanan |

| GRI 303: AIR DAN AIR BUANGAN | |
|---|--|
| 303-1 | Pengambilan air berdasarkan sumber |
| 303-2 | Sumber air yang secara signifikan terpengaruh oleh pengambilan air |
| 303-3 | Air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| 303-4 | Pembuangan air |
| 303-5 | Konsumsi air |
| GRI 305: EMISI | |
| 305-1 | Emisi GHG Langsung (Cakupan 1) |
| 305-2 | Emisi GHG energi tidak langsung (Cakupan 2) |
| 305-4 | Intensitas emisi GHG |
| 305-5 | Pengurangan emisi GHG |
| GRI 306: AIR BUANGAN DAN LIMBAH | |
| 306-1 | Pembuangan air berdasarkan kualitas dan tempat tujuan |
| 306-2 | Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| GRI 307: KEPATUHA LINGKUNGAN | |
| 307-1 | Ketidapatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan |
| GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN [untuk seri 400] | |
| 103-1 | Penjelasan topik material dan Batasannya |
| 103-2 | Pendekatan manajemen dan komponennya |
| 103-3 | Evaluasi pendekatan manajemen |

| GRI 403: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA | |
|--|--|
| 403-1 | Perwakilan pekerja dalam komite kesehatan dan keselamatan kerja gabungan manajemen-pekerja yang resmi |
| 403-2 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan |
| 403-3 | Pekerja dengan insiden atau risiko penyakit yang tinggi terkait pekerjaannya |
| 403-5 | Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja |

| | |
|--------|---|
| 403-6 | Promosi kesehatan pekerja |
| 403-7 | Pencegahan dan pengurangan dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait dengan hubungan bisnis |
| 403-8 | Pekerja yang dicakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja |
| 403-9 | Cedera terkait pekerjaan |
| 403-10 | Kesehatan buruk terkait pekerjaan |
| | GRI 404: PELATIHAN DAN EDUKASI |
| 404-1 | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan |
| 404-2 | Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi |
| 404-3 | Persentase karyawan yang mendapatkan peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara rutin |
| | GRI 405: KEBERAGAMAN DAN KESEMPATAN YANG SAMA |
| 405-1 | Keberagaman badan tata kelola dan karyawan |
| | GRI 421: PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA |
| 412-2 | Pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia |
| | GRI 415: KEBIJAKAN PUBLIK |
| 415-1 | Kontribusi politik |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|--------|---|----|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 102 | 403-10 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 103 | 404-1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 104 | 404-2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 105 | 404-3 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 106 | 405-1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 107 | 412-2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 108 | 415-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | 0 | 17 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 16 |

Lanjutan lampiran 9:

Pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Pertambangan Indikator GRI Standards (GRI 101) Tahun 2018-2020 (GEMS, HRUM, ITMG, MBAP)

| No. | Kode | GEMS | | | HRUM | | | ITMG | | | MBAP | | |
|-------------------|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| PROFIL PERUSAHAAN | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 102-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 102-2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | 102-3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 102-4 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 102-5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 102-6 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 102-7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 102-8 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 102-9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | 102-10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 102-11 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 102-12 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 13 | 102-13 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 102-14 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | 102-15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | 102-16 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | 102-17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 102-18 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | 102-19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 102-20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | 102-21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | 102-22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | 102-23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | 102-24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | 102-25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | 102-26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | 102-27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | 102-28 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | 102-29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | 102-30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | 102-31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | 102-32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | 102-33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | 102-34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | 102-35 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | 102-36 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | 102-37 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | 102-38 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | 102-39 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | 102-40 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | 102-41 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 68 | 205-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 4 | 5 | 6 | 0 | 0 | 0 |

| LINGKUNGAN | | | | | | | | | | | | | |
|------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|
| 69 | 103-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 70 | 103-2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 71 | 103-3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 72 | 301-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 73 | 301-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 74 | 302-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 75 | 302-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 76 | 302-3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 77 | 302-4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 78 | 302-5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 79 | 303-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 80 | 303-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 81 | 303-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 82 | 303-4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 83 | 303-5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 84 | 305-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 85 | 305-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 86 | 305-4 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 87 | 305-5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 88 | 306-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 89 | 306-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 90 | 307-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | 0 | 0 | 9 | 0 | 0 | 0 | 7 | 9 | 12 | 0 | 0 | 0 |

| SOSIAL | | | | | | | | | | | | | |
|--------|--------|---|---|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|
| 91 | 103-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 92 | 103-2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 93 | 103-3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 94 | 403-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 95 | 403-2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 96 | 403-3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 97 | 403-5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 98 | 403-6 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 99 | 403-7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 100 | 403-8 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 101 | 403-9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 102 | 403-10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 103 | 404-1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 104 | 404-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 105 | 404-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 106 | 405-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 107 | 412-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 108 | 415-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | 0 | 0 | 12 | 0 | 0 | 0 | 9 | 8 | 12 | 0 | 0 | 0 |

Lanjutan lampiran 9:

Pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Pertambangan Indikator GRI Standards (GRI 101) Tahun 2018-2020 (MYOH, PTBA, PTRO, TOBA)

| No. | Kode | MYOH | | | PTBA | | | PTRO | | | TOBA | | |
|-------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| PROFIL PERUSAHAAN | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|---|---|---|----|----|----|----|----|----|---|---|----|
| 59 | 103-3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| TOTAL | | 0 | 0 | 0 | 46 | 36 | 41 | 33 | 33 | 48 | 0 | 0 | 40 |

| EKONOMI | | | | | | | | | | | | | |
|---------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 60 | 103-1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 61 | 103-2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 62 | 103-3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 63 | 201-1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 64 | 201-3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 65 | 201-4 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 66 | 202-2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 67 | 205-1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | 205-2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| TOTAL | | 0 | 0 | 0 | 9 | 7 | 8 | 5 | 5 | 7 | 0 | 0 | 5 |

| LINGKUNGAN | | | | | | | | | | | | | |
|------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 69 | 103-1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 70 | 103-2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 71 | 103-3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 72 | 301-1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 73 | 301-2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 74 | 302-1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 75 | 302-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 76 | 302-3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 77 | 302-4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 78 | 302-5 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 79 | 303-1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 80 | 303-2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 81 | 303-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|---|---|---|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| 108 | 415-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | 0 | 0 | 0 | 7 | 9 | 15 | 6 | 6 | 13 | 0 | 0 | 6 |

Lanjutan lampiran 9:

Pengungkapan CSR Perusahaan Sektor Pertambangan Indikator GRI Standards (GRI 101) Tahun 2018-2020 (ANTM, CITA, INCO, TINS)

| No. | Kode | ANTM | | | CITA | | | INCO | | | TINS | | |
|--------------------------|--------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| PROFIL PERUSAHAAN | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 102-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 102-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 102-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 102-4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 102-5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 102-6 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 102-7 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 102-8 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 102-9 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 102-10 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 102-11 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | 102-12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 102-13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | 102-14 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 102-15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | 102-16 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | 102-17 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | 102-18 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 19 | 102-19 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 102-20 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | 102-21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | 102-22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | 102-23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | 102-24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | 102-25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | 102-26 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | 102-27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 28 | 102-28 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 29 | 102-29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | 102-30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | 102-31 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | 102-32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | 102-33 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | 102-34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | 102-35 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 36 | 102-36 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 37 | 102-37 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | 102-38 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | 102-39 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | 102-40 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 41 | 102-41 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 42 | 102-42 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | 102-43 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 44 | 102-44 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 45 | 102-45 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | 102-46 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 47 | 102-47 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|--------|----|----|----|---|---|---|----|----|----|----|----|----|
| 48 | 102-48 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 49 | 102-49 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | 102-50 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 51 | 102-51 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 52 | 102-52 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 53 | 102-53 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | 102-54 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 55 | 102-55 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 56 | 102-56 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 57 | 103-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 58 | 103-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 59 | 103-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| TOTAL | | 40 | 40 | 39 | 0 | 0 | 0 | 36 | 36 | 51 | 40 | 36 | 36 |

| EKONOMI | | | | | | | | | | | | | |
|---------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 60 | 103-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 61 | 103-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 62 | 103-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 63 | 201-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 64 | 201-3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 65 | 201-4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 66 | 202-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| 67 | 205-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | 205-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| TOTAL | | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 8 | 8 | 9 | 8 | 8 | 6 |

| LINGKUNGAN | | | | | | | | | | | | | |
|------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 69 | 103-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 70 | 103-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|----|----|----|---|---|---|----|---|----|----|----|----|
| 71 | 103-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 72 | 301-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 73 | 301-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 74 | 302-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 75 | 302-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 76 | 302-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 77 | 302-4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 78 | 302-5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 79 | 303-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 80 | 303-2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 81 | 303-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 82 | 303-4 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 83 | 303-5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 84 | 305-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 85 | 305-2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 86 | 305-4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 87 | 305-5 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 88 | 306-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 89 | 306-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 90 | 307-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| TOTAL | | 13 | 13 | 17 | 0 | 0 | 0 | 10 | 9 | 12 | 11 | 11 | 10 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SOSIAL | | | | | | | | | | | | | |
| 91 | 103-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 92 | 103-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 93 | 103-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 94 | 403-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 95 | 403-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 96 | 403-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|--------|----|----|----|---|---|---|----|----|----|----|----|---|
| 97 | 403-5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 98 | 403-6 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 99 | 403-7 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 100 | 403-8 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 101 | 403-9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 102 | 403-10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 103 | 404-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 104 | 404-2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 105 | 404-3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 106 | 405-1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 107 | 412-2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 108 | 415-1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | | 10 | 12 | 16 | 0 | 0 | 0 | 12 | 12 | 12 | 10 | 10 | 9 |